

EDUKASI POLA MAKAN PADA IBU BALITA UNTUK PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG

Azrimaidaliza^{*)}, Welly Femelia, Annisa Dwi Apriliani, dan Zikrabi Hidayat
Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)}Email Koresponden: azrimaidaliza@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Masalah status gizi pada balita menjadi perhatian utama di seluruh dunia, terlebih di negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan status gizi dapat disebabkan oleh kesulitan makan pada balita. Orang tua terutama ibu memegang peran penting dalam memastikan kebutuhan gizi anak tercukupi. Kegiatan edukasi gizi bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pola makan yang baik untuk peningkatan status gizi balita. Metode yang digunakan berupa metode penyuluhan secara langsung menggunakan media leaflet kepada ibu balita yang berada di Posyandu XIV Megamerian, wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang. Kegiatan dihadiri oleh 15 ibu balita, seorang tenaga kesehatan dari Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, 2 orang kader, dan 4 orang pengabdian. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor *pre* dan *post-test* ibu balita. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dengan masing-masing nilai 45,56 menjadi 61,11 dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,043$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi gizi mengenai pola makan yang baik melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki perilaku pola makan dan pola asuh pada balita. Sebagai tindak lanjut, kegiatan edukasi gizi dapat diadakan secara rutin melalui kegiatan Posyandu sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan gizi balita di Indonesia. Selain itu, peran masyarakat dan dukungan dari pihak-pihak terkait juga dibutuhkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan status gizi balita di negara ini.

Kata Kunci: *edukasi, pola makan, status gizi, balita*

Education and Practices of Good Dieting for Mothers to Increase the Nutritional Status of Toddlers in the Dadok Tunggul Hitam Public Health Center Area, Padang City

ABSTRACT

The problem of nutritional status in toddlers is a major concern worldwide, especially in developing countries such as Indonesia. Feeding difficulties in toddlers can cause nutritional status problems. Parents, especially mothers, play an important role in meeting their children's nutritional needs. Nutritional education activities aim to increase the knowledge of mothers of toddlers regarding good eating habits for improving the nutritional status of their children. The method used was direct counseling using leaflets as a medium, targeting mothers of toddlers who attend the Posyandu XIV Megamerian working in Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Padang City. 15 mothers of toddlers attended the activity, one health worker from Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, two cadres, and four volunteers. Monitoring and evaluation were conducted by comparing the pre-test and post-test scores of the mothers of toddlers. Based on the results obtained, there was an increase in the average pre-test and post-test scores, from 45.56 to 61.11, with a statistical test result of $p = 0.043$. From these results, it can be concluded that providing nutritional education regarding good eating habits through leaflets can improve the knowledge and understanding of mothers of toddlers. Furthermore, this activity is expected to improve feeding and childcare behavior in toddlers. As a follow-up, nutritional education activities can be held regularly through Posyandu activities to overcome nutritional problems in Indonesian toddlers. In addition, the role of the community and support from relevant parties are also needed to improve the nutritional status of toddlers in this country.

Keywords: *education, dietary pattern, nutritional status, children under five*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang berkaitan dengan status gizi anak masih menjadi masalah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia tercatat masih memiliki masalah gizi yang cukup tinggi. Data dari Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (Riskesdas RI) 2018 memaparkan masalah gizi terkait indikator BB/U termasuk kategori sedang dengan prevalensi balita gizi buruk 3,90% dan gizi kurang 13,80%, sedangkan indikator TB/U termasuk kategori tinggi dengan prevalensi balita sangat pendek 11,50% dan pendek 19,30%, serta pada indikator BB/TB termasuk kategori serius dengan prevalensi sangat kurus 3,50% dan kurus 6,70%. Ditingkat Provinsi, Sumatera Barat memiliki prevalensi masalah gizi yang tidak jauh berbeda dengan angka nasional. Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang menempati posisi ke-4 dalam indikator BB/TB dengan 7,6%, sedangkan dalam indikator TB/U menempati posisi ke-6 dengan 14,9%, dan dalam indikator BB/U menempati posisi ke-13 dengan 9,6%. (Riskesdas RI, 2019).

Menurut UNICEF, status gizi pada balita secara langsung dipengaruhi oleh pola makan dan penyakit infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu, berat bayi lahir rendah (BBLR), ketersediaan pangan, jumlah keluarga, pola asuh anak, dan kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan (Puspasari & Andriani, 2017).

Usia balita merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, dan kecerdasan. Namun pada usia ini, anak cenderung berperilaku *picky eater*. *Picky eater* merupakan gangguan perilaku makan yang mana anak akan menolak mengkonsumsi makanan tertentu. Menurut (Handayani et al., 2020) hal ini merupakan fase yang normal pada anak. Anak dengan perilaku *picky eater* akan mengalami asupan tidak adekuat sehingga berisiko mengalami defisiensi energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral yang jika tidak ditangani akan berdampak kepada gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Noviana, 2018; Taylor & Emmett, 2019; Xue et al., 2015).

Prevalensi *picky eater* yang terjadi pada anak di Indonesia sebesar 20% sehingga yang berakibat kepada terjadinya malgizi (Hardianti et al., 2018). Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menangani masalah pola makan pada balita, salah satunya dengan pemberian edukasi kepada orang tua. Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Helmizar & Rahmi, 2021), pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan orang tua terkait gizi dapat mempengaruhi cara orang tua memberikan makanan untuk anaknya, seperti penentuan jadwal makan, frekuensi, jumlah, dan jenis makanan yang tepat untuk anaknya, sehingga dengan pemberian makan yang tepat, anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya sehingga status gizi dapat meningkat. (Daluas et al., 2019). Namun, minimnya pengetahuan gizi, menyebabkan ibu kesulitan dalam mengatur pola makan untuk anaknya sehingga anak akan sulit untuk menerima makanan dan kebutuhan gizi tidak terpenuhi yang berakibat kepada permasalahan gizi. Untuk itu, pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai gizi turut berperan dalam tingginya masalah gizi di Indonesia (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Berbagai kegiatan edukasi gizi sudah dilaksanakan di beberapa wilayah kerja Puskesmas di Kota Padang, namun sebatas kegiatan insidental belum terlaksana secara rutin dengan bekerjasama dengan Puskesmas dalam rangka membantu tenaga kesehatan atau tenaga gizi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan gizi. Dari hasil kegiatan edukasi dan penelitian dengan metode edukasi yang telah dilakukan sebelumnya

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu balita (Azrimaidaliza et al., 2020) . Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Subarkah & Nursalam, 2016) menyatakan bahwa pengetahuan gizi yang baik pada ibu balita berhubungan dengan meningkatnya status gizi balita.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, masih tingginya prevalensi permasalahan status gizi pada balita, serta masih kurangnya pengetahuan ibu berkaitan dengan gizi sehingga perlu adanya kegiatan edukasi gizi berupa penyampaian informasi kepada ibu balita mengenai pola pemberian makan yang baik untuk mengatasi permasalahan gizi pada balita. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin melalui kerjasama institusi pendidikan kesehatan dan institusi kesehatan.

Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan edukasi gizi yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pola makan yang baik dan cara mengatasi kesulitan makan pada anak, agar dapat meningkatkan status gizi dan mencegah terjadinya permasalahan gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

METODOLOGI

Kegiatan edukasi gizi dilakukan kepada ibu balita di Posyandu Tulip XIV Megamerina yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang.

Kegiatan edukasi gizi terdiri dari tiga tahapan, mencakup persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan ini diawali dengan persiapan kegiatan berupa penyusunan rencana kegiatan termasuk persiapan metoda, materi dan media edukasi serta pengurusan izin kegiatan ke Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang dan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam sebagai mitra kegiatan edukasi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan berupa pendataan status gizi balita melalui pengukuran antropometri berupa penimbangan Berat Badan (BB) dan Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB) oleh kader Posyandu. Setelah itu, dilakukan pendataan pada ibu balita terkait karakteristik ibu dan dilaksanakan *pre-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Kemudian, dilakukan penyuluhan menggunakan metode penyuluhan secara langsung dengan media leaflet yang memuat materi terkait pola makan yang baik untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang disampaikan oleh edukator, yang berasal dari institusi pendidikan gizi dan dilakukannya sesi tanya jawab kepada ibu balita. Setelah materi disampaikan, dilaksanakan *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan soal *pre-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan edukasi gizi dinilai berhasil jika adanya peningkatan pengetahuan responden mengenai pola makan yang tepat pada balita yang dilihat dari skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, uji statistik *t-test dependent* digunakan untuk menentukan apakah peningkatan skor pengetahuan tersebut bermakna secara statistik dengan melihat nilai $p < 0,05$. Hal ini dilaksanakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi gizi kepada masyarakat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yaitu dilaksanakan pukul 10.00 – 11.30 WIB di Masjid Nurul Hikmah yang merupakan salah satu lokasi kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang. Kegiatan posyandu dihadiri oleh 15 ibu balita, 1 tenaga kesehatan dari Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, 2 orang kader, dan 4 orang edukator dari Jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Secara teoritis, pemberian edukasi gizi kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan perilaku orang tua dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan gizi balita. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita maka risiko terjadinya permasalahan gizi seperti stunting, *wasting*, dan *underweight* dapat dihindari (Naulia et al., 2021). Sehubungan dengan kegiatan edukasi ini secara tidak langsung dapat menurunkan prevalensi masalah gizi pada balita, terutama di wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang sebagai lokasi kegiatan edukasi gizi.



Gambar 1. Pendataan Karakteristik Ibu Balita

Lokasi kegiatan atau lokasi Posyandu cukup strategis, dan di Posyandu tersebut juga disediakan mainan bagi balita sehingga membantu ibu dalam menjaga balitanya sambil menunggu antrian untuk pengukuran status gizi balita, mendapatkan layanan kesehatan serta layanan gizi lainnya.

Kegiatan edukasi dimulai dengan pendataan balita dan ibu melalui pengumpulan data sekunder dari data yang ada pada tenaga kesehatan Puskesmas dan pengumpulan data primer atau secara langsung. Gambaran data karakteristik ibu mencakup; usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu kemudian data balita mencakup; usia, jenis kelamin dan urutan anak. Dari 15 ibu balita yang terlibat kegiatan edukasi, informasi yang lengkap mengikuti kegiatan sampai selesai sejumlah 9 ibu balita (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Balita di Posyandu Tulip XIV Megamerina

Variabel	f	%
Usia Ibu		
< 20 dan > 35 tahun	5	55,6
20-35 tahun	4	44,4
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	1	11,1
SD	0	0
SMP	1	11,1
SMA	5	55,6
Sarjana	2	22,2
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	1	11,1
Tidak Bekerja	8	88,9
Usia Anak		
<24 Bulan	5	55,6
≥24 Bulan	4	44,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	44,4
Perempuan	5	55,6
Urutan Anak ke-		
≥ 2	5	55,6
< 2	4	44,4
Total	9	100

Berdasarkan karakteristik ibu balita sebagai sasaran kegiatan, lebih dari separuh ibu berusia antara <20 tahun dan >35 tahun yaitu 55,6%, dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 55,6%, dan sebagian besar ibu tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT). Sedangkan gambaran karakteristik balita, lebih dari separuh berusia <24 bulan (55,6%), berjenis kelamin perempuan (55,6%), dan balita merupakan anak ketiga keatas (55,6%).

Hasil kajian sebelumnya (Novitasari et al., 2014) didapatkan bahwa masalah status gizi balita dapat dipengaruhi oleh usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun). Selain itu, pendidikan ibu yang tinggi dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerima informasi, meningkatkan keterampilan dan memberikan pengasuhan yang positif pada anak. Sedangkan berdasarkan jumlah anak, ibu yang mempunyai banyak anak maka kemungkinan menyulitkan bagi keluarga atau ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan pengasuhan yang baik. Hasil penelitian membuktikan, jika keluarga mempunyai anak hanya tiga orang, maka dapat mengurangi 60% angka kekurangan gizi pada anak tersebut. Kemudian ibu yang mempunyai banyak anak juga menyebabkan terbaginya kasih sayang dan perhatian yang tidak merata pada setiap anak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi Balita	f	%
Indikator BB/U		
Sangat kurus	1	11,1
Normal	8	88,9
Indikator PB/U atau TB/U		
Sangat pendek	1	11,1
Pendek (<i>stunting</i>)	1	11,1
Normal	7	77,8
Indikator BB/PB atau BB/TB		
Gizi kurang	2	22,2
Gizi baik	6	66,7
Berisiko gizi lebih	1	11,1
Total	9	100

Kegiatan ini juga dilakukan pengukuran antropometri pada balita oleh kader Posyandu. Berdasarkan tabel 2, pada indikator BB/U menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi normal (88,9%). Sedangkan berdasarkan indikator PB atau TB/U diketahui sebagian besar balita memiliki status gizi normal (77,8%), dan untuk indikator BB/PB atau BB/TB sebagian besar memiliki status gizi baik (66,7%). Namun, pada kegiatan ini masih ditemukan balita dengan status gizi kurus, stunting, dan kurang serta berlebih dengan persentase sekitar 11% sampai dengan 20%.

Berdasarkan studi terdahulu (Alhamid et al., 2021), masih ditemukannya balita yang memiliki status gizi kurang, karena kurangnya informasi dan pemahaman ibu tentang status gizi balita. Tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, dapat dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi balita.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet

Variabel	Nilai Rata-rata ± Standar Deviasi		Nilai p
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
Skor Pengetahuan	45,56 ± 15,09	61,11 ± 20,88	0,043

Kegiatan edukasi gizi dengan penyuluhan langsung kepada ibu balita terlaksana cukup lancar. Beberapa pertanyaan disampaikan oleh ibu balita kepada edukator, salah satunya adalah permasalahan makan pada anaknya. Ibu balita cukup antusias mengikuti kegiatan ini. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita dilakukan pengisian kuisioner sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikannya edukasi gizi yang diisi oleh 9 ibu balita.

Hasil pengukuran pengetahuan ibu balita diperoleh rata-rata skor sebelum diberi edukasi atau *pre-test* 45,56 dan rata-rata skor pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi atau *post-test* 61,11. Hasil analisis lanjut dengan menggunakan uji *t-dependent* diperoleh adanya perubahan signifikan pada skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi yang ditandai dengan nilai $p=0,043$ (nilai $p < 0,05$).

Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pola makan yang baik dan cara mengatasi *picky eater* pada balita. Hasil kegiatan ini serupa dengan hasil kegiatan edukasi yang telah

dilaksanakan sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang, yang mana adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pada ibu balita (Azrimaidaliza et al., 2020). Selain itu, penelitian yang telah dilakukan (ZA & Kasra, 2022) menyatakan dengan adanya pemberian edukasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang perilaku makan bayi dan balita dalam mencegah permasalahan gizi. Semakin baik tingkat pengetahuan gizi ibu maka semakin baik pula status gizi balita sehingga dapat mengatasi permasalahan gizi tersebut.

Intervensi edukasi gizi bagi ibu balita akan meningkatkan pengetahuan yang dapat merubah sikap dan perilaku ibu terhadap pola makan dan cara mengatasi *picky eater* pada anaknya. Perbaikan pola makan dan pola asuh ibu akan membuat tercukupinya kebutuhan gizi pada anak sehingga membantu dalam memaksimalkan pertumbuhan anak. Berdasarkan studi pendahulu menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita (Daluas et al., 2019). Senada dengan itu, peneliti lainnya juga menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan orang tua dalam pemberian makan dengan perilaku *picky eating* dengan masalah gizi (Pratiwi et al., 2021). Dengan demikian, adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi maka akan terjadi peningkatan pola makan dan status gizi anaknya. Selain itu, kegiatan ini turut memotivasi kader Posyandu untuk melakukan hal yang sama terkait dalam upaya melaksanakan edukasi kepada masyarakat terutama ibu hamil dan ibu balita dalam setiap kegiatan Posyandu.



Gambar 2. Pemberian Edukasi kepada Ibu Balita

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi gizi bagi ibu balita yang dilaksanakan di Posyandu berjalan dengan lancar sesuai rencana. Kegiatan dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada ibu balita yang kemudian dilakukan pemberian edukasi mengenai praktik pola makan yang baik, dan berikut dilakukan *post-test*. Hasil intervensi tersebut memperlihatkan peningkatan pengetahuan pada ibu balita yang diharapkan dapat merubah perilaku gizi yang lebih baik, kemudian dapat mencegah terjadinya masalah gizi dan meningkatkan status kesehatan balita. Kegiatan edukasi gizi ini dapat dilakukan secara rutin di beberapa Posyandu agar lebih banyak kelompok sasaran yang diberikan intervensi untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan gizi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pimpinan FKM Universitas Andalas atas dukungan dana DIPA dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang beserta Pimpinan Puskesmas yang telah memberikan perizinan dalam pengumpulan data sehingga bisa terlaksana dengan baik penelitian ini beserta seluruh responden atau sampel yang bersedia terlibat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. 2021. Studi mengenai status gizi balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 131–138.
- Azrimaidaliza, A., Khairany, Y., dan Putri, R. 2020. Edukasi ibu hamil dan balita dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), 332–341.
- Daluas, A. A. M. R., Windijarto, W., & Uktutias, S. A. M. 2019. The knowledge of a mother determines nutritional status of her children: A study at Kirana Posyandu (pre-and post-natal health care unit) of Surabaya City, Indonesia in 2017. *Journal of Public Health in Africa*, 10(s1).
- Handayani, C., Supriadi B, S. B., & Wahyuni, R. (2020). Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah Usia 2-6 Tahun: Systematic Review.
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. 2018. Picky eating dan status gizi pada anak pra sekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2): 123–130.
- Helmizar, H., & Rahmi, H. A. 2021. Pemberian edukasi gizi menggunakan buku saku berbasis media online kepada ibu hamil di Kota Padang Panjang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(3): 132–139.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. 2021. Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi balita stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02): 95–101.
- Noviana, U. 2018. Hubungan Asi eksklusif, pola makan, dan varian makanan dengan picky eaters pada anak usia 1-3 tahun. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10(1): 15–26.
- Novitasari, A., Waluyo, H., & Anfasa, A. Y. 2014. Hubungan karakteristik ibu terhadap status gizi balita di Kabupaten Kendal. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 3(1).
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. 2019. Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2): 106-115.

- Pratiwi, W. S., Yulianto, A., & Widayati, W. 2021. Pengetahuan orang tua dan perilaku picky eating terhadap kejadian stunting pada balita. *J Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(4).
- Puspasari, N., & Andriani, M. 2017. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*.
- Riskesmas RI. 2019. Laporan Riskesmas 2018 Provinsi Sumatera Barat. Riskesmas RI, Jakarta.
- Subarkah, T., & Nursalam, R. P. D. 2016. Pola pemberian makan terhadap peningkatan status gizi pada anak usai 1–3 tahun. *Jurnal Injec*, 1(2), 146–154.
- Taylor, C. M., & Emmett, P. M. 2019. Picky eating in children: Causes and consequences. *Proceedings of the Nutrition Society*, 78(2), 161–169.
- Xue, Y., Lee, E., Ning, K., Zheng, Y., Ma, D., Gao, H., Yang, B., Bai, Y., Wang, P., & Zhang, Y. 2015. Prevalence of picky eating behaviour in Chinese school-age children and associations with anthropometric parameters and intelligence quotient. A cross-sectional study. *Appetite*, 91, 248–255.
- ZA, A. F. S., & Kasra, K. 2022. Edukasi kesehatan terhadap perilaku makan bayi dan balita pada wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1), 47–57.